Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1219-1224
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6274
e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939

Pengaruh Moderasi Tata Kelola dalam Hubungan Inovasi dengan Kinerja UMKM: Studi Empiris pada Usaha Batik Jambi

Jonner Simarmata*, Said Almaududi, Arna Suryani
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
*Correspondence: jonnerunbari@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moderasi tata kelola dalam hubungan inovasi dengan kinerja UMKM pada usaha Batik Jambi. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 103 responden yang terdiri dari pelaku usaha batik Jambi, kemudian dianalisis melalui 2 (dua) tahap, yaitu regresi sederhana dan analisis MRA (*moderated regression analysis*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel inovasi dan tata kelola terhadap kinerja UMKM. Namun variabel tata kelola belum mampu memoderasi pengaruh varibael inovasi terhadap kinerja UMKM Batik Jambi. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran pemilik usaha terhadap tata kelola sehingga belum berjalan dengan baik.

Kata kunci: *tata kelola, inovasi, kinerja, batik Jambi, UMKM*

Abstract. *This study aims to determine the moderating effect of governance on the relationship between innovation and the performance of MSMEs in the Jambi Batik business. Data collection techniques through the distribution of questionnaires to 103 respondents consisting of Jambi batik business actors, then analyzed through 2 (two) stages, namely simple regression and MRA (moderated regression analysis). The results of this study conclude that there is an influence of innovation and governance variables on MSME performance. However, the governance variable has not been able to moderate the influence of innovation variables on the performance of Jambi Batik MSMEs. This is due to the still low awareness of business owners towards governance so that it has not run well.*

Keywords: *governance, innovation, performance, Jambi batik, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemisikinan di Indonesia. UMKM di Indonesia mencapai 64 juta unit usaha dan berkontribusi 61% terhadap PDB; 90% terhadap penyerapan tenaga kerja dan kontribusi yang tidak kecil terhadap pengentasan kemiskinan (BPS, 2024). Dengan kata lain, UMKM adalah tulang punggung perekonominan Indonesia (BPS, 2025). Usaha batik Jambi salah satu diklasifikasikan sebagai UMKM yang memberi kontribusi besar terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun demikian, UMKM termasuk UMKM batik Jambi menghadapi tantangan seperti ketatnya persaingan pasar, lemahnya tata kelola, dan rendahnya kemampuan SDM (BPS Provinsi Jambi, 2024; Simarmata, 2022, 2023).

UMKM adalah salah satu entitas ekonomi. Sejalan dengan definisi inovasi yang dekemukakan Schumpeter (Karol, 2013). Inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru atau perbaikan yang memberi nilai tambah pada produk, layanan, proses, atau model bisnis yang digunakan UMKM sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan inovasi yang baik, UMKM mampu meningkatkan daya saing, efisiensi, peluang pasar, dan kinerja UMKM.. Penelitian Komariah et al (2022) menemukan bahwa inovasi tidak memberi efek signifikan terhadap kinerja. Sementara, penelitian Hasna (2021) menemukan bahwa hubungan inovasi dengan kinerja adalah positif dan signifikan. Oleh karenanya, para pelaku UMKM tidak memiliki pedoman yang pasti bagaimana meningkatkan kinerja usaha mereka (Adisetiawan, 2017)

Penelitian sekarang ini menduga bahwa tidak konsistennya hubungan inovasi dengan kinerja terdapat ada faktor lain yang ikut berinteraksi dan memoderasi hubungan tersebut. Salah satu dari faktor tersebut adalah tata kelola (Ghozali & Latan, 2015; Sugiyono, 2016). Lebih lanjut, beberapa ahli mengemukakan bahwa tidak signifikannya pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM dapat disebabkan beberapa faktor antara lain (a) keterbatasan modal, (b)

kurangnya kompetensi SDM, dan (c) tantangan memasuki pasar (Anggraeni et al., 2017; Pratiwi & Sulistyowati, 2020; Titisari, 2017). Tata kelola adalah suatu sistem, proses, dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan suatu entitas atau organisasi. Tata kelola yang baik dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Desmice et al. (2022) mengemukakan tata kelola merupakan faktor penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah tata kelola dapat memoderasi hubungan inovasi dengan kinerja UMKM Batik Jambi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan eksplanatori kausatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yakni inovasi sebagai variabel independen, kinerja bisnis UMKM sebagai variabel dependen, dan tata kelola sebagai variabel moderasi. Populasi dari penelitian ini adalah 139 unit usaha batik Jambi di Kota Jambi. Teknik penarikan sampel adalah *simple stratified random sampling* dengan metode Slovin sebagai penentu besar sampel, dengan metode ini diketahui bahwa besar sampel adalah 103 orang responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala pengukuran skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju).

Validitas dan keandalan instrument dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode uji validitas yang digunakan adalah metode pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tebel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel dan niliai sig. < 0,05. Selanjutnya, instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Bila instrument dinyatakan valid dan reliabel, analisis data dilanjutkan dua tahap analisis data. Tahap pertama adalah analisis regresi sederhana dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a+b_1X_1$

Tahap kedua adalah analisis MRA (*moderated regression analysis*), dengan model persamaan regresi sebaggai berikut:

$Y = a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2$

HASIL

Tabel 2
Karakterisitik Responden

Variabel	Frekuensi	
	Orang	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	25
Perempuan	77	75
Jumlah	103	100
Usia (Tahun)		
< 25	3	3
25 – 30	6	6
31 – 35	13	13
36 – 40	39	38
41 – 45	26	25
46 – 50	12	11
51 – 55	4	4
>55	0	0
Jumlah	103	100
Pendidikan		
SMP?Sederajad	46	45
SMA/Sederajad	57	55
Sarjana (S1)	0	0
Jumlah	103	100

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas (75%) responden adalah perempuan. Laki-laki hanya 25%. Data ini mengindikasikan bahwa usaha Batik Jambi didominasi oleh kalangan perempuan. Dominannya perempuan dalam usaha batik Jambi dapat dipahami dari dua hal. Pertama, pada dasarnya usaha batik adalah kegiatan ekonomi berskala rumah tangga yang merupakan usaha untuk menambah pendapatan keluarga, diketahui bahwa dalam budaya Jambi, pencari nafkah utama adalah suami, sedangkan pendapatan istri sifatnya adalah penunjang. Kedua, usaha batik adalah usaha kreasi, diketahui kalangan perempuan adalah kalangan yang identik dengan karya kreasi seni, dalam batik karya seni sangat dibutuhkan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa responden didominasi (38%) oleh responden yang berusia produktif yakni berusia 30 – 40 tahun. Ini menunjukkan bahwa usaha batik Jambi memilki peluang besar untuk semakin dikembangkan. Tabel 2 juga diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menegah ke bawah dengan rincian 55% SMA/sederajad dan 45% SMP/sederajad. Data ini menghasilkan dugaan bahwa praktek manajemen dalam usaha batik Jambi belum berjalan efektif. Sedangkan Tabel 3 terlihat bahwa responden menilai bahwa semua variable yang diteliti berada dalam kategori

rendah. Ini menunjukkan bahwa menurut responden praktek inovasi, tata kelola, dan kinerja UMKM batik Jambi tidak efektif atau baik.

Tabel 3
Deskripsi Variabel

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	Indeks (%)	Kategori
Inovasi	11.356	4.740	47	Rendah
1. Produk	2.884	1.353	47	Rendah
2. Proses	2.163	1.028	48	Rendah
3. Pemasaran	2.163	1.046	48	Rendah
4. Manajemen	2.884	1.313	46	Rendah
Tata Kelola	15.862	7.266	46	Rendah
1. Keuangan	4.326	1.881	43	Rendah
2. Operasional	2.884	1.380	48	Rendah
3. Pemasaran	2.884	1.363	47	Rendah
4. SDM	2.163	1.080	50	Rendah
5. Kepatuhan	1.442	598	41	Rendah
6. Organisasi	2.163	964	45	Rendah
Kinerja Bisnis	5.047	2.317	46	Rendah
1. Keuangan	2.884	1.283	44	Rendah
2. Non-keuangan	2.163	1.034	48	Rendah

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	r-tabel	r-hitung	Sig.	Chronbach's Alpha
Inovasi		0.195		0,000	0,991
Inovasi Produk	IPD1		0,924		
	IPD2		0,918		
	IPD3		0,815		
	IPD4		0,831		
Inovasi Proses	IPR1		0,864		
	IPR2		0,671		
	IPR3		0,926		
Inovasi Pemasaran	IPS1		0,922		
	IPS2		0,832		
	IPS3		0,823		
Inovasi Pengelolaan	IPG1		0,849		
	IPG2		0,635		
	IPG3		0,851		
	IPG4		0,873		
Tata Kelola		0.195		0,000	0,991
Tata kelola Keuangan	TKK1		0,851		
	TKK2		0,873		
	TKK3		0,892		
	TKK4		0,926		
	TKK5		0,922		
	TKK6		0,924		
Tata Kelola Operasional	TKO1		0,918		
	TKO2		0,815		
	TKO3		0,831		
	TKO4		0,864		
Tata Kelola Pemasaran	TKP1		0,671		
	TKP2		0,926		
	TKP3		0,922		
	TKP4		0,832		
Tata Kelola SDM	TKS1		0,823		
	TKS2		0,849		
	TKS3		0,635		

Variabel	Indikator	r-tabel	r-hitung	Sig.	Chronbach's Alpha
Tata Kelola Kepatuhan Hukum	TKH1		0,851		
	TKH2		0,873		
Tata Kelola Organisasi	TKO1		0,892		
	TKO2		0,926		
	TKO3		0,922		
Kinerja UMKM		0.195		0,000	0,991
Kinerja Keuangan	KKE1		0,892		
	KKE2		0,926		
	KKE3		0,922		
	KKE4		0,924		
Kinerja Non-keuangan	KNK1		0,918		
	KNK2		0,815		
	KNK3		0,831		

Sumber: data olahan

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai r-hitung semua item pertanyaan lebih besar daripada nilai r-tabel (0,195). Nilai Chronbach's alpha semuanya berada di atas 0,60. Dengan demikian instrument inovasi, tata kelola dan kinerja UMKM adalah valid dan reliabel. Artinya, data yang dikumpulkan melalui instrument ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. (Ulum et al., 2014). Tabel 5 diketahui bahwa nilai R^2 = 0,926; ini berarti variansi dalam kinerja UMKM dipengaruhi inovasi sebesar 92,6% sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi 0,000 < 0,005; dengan demikian, pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM adalah signifikan. Artinya hipotesis penelitian ini yang menyatakan inovasi berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja UMKM diterima.

Tabel 5
Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962[a]	.926	.925	1.81358

Sumber: data olahan

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan besaran pengaruh mencapai 92,6%. Besaran ini dimaksudkan bahwa inovasi yang baik dapat meningkatkan daya saing dan peluang UMKM memasuki pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasna (2021) dan Le et al (2023) menemukan bahwa UMKM yang melakukan inovasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak melakukan inovasi.

Tabel 6
Signifikansi Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.470	.724		-3.411	.001
	Inovasi	.542	.015	.962	35.579	.000

Sumber: data olahan

Tabel 7
Pengaruh Inovasi dan Tata Kelola terhadap Kinerja UMKM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986[a]	.973	.972	1.10993

Sumber: data olahan

Tabel 8
Signifikansi Pengaruh Inovasi dan Tata Kelola terhadap Kinerja UMKM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.466	1.158		-1.266	.209
	Inovasi	-.126	.061	-.223	-2.072	.041
	Tata Kelola	.444	.036	1.330	12.494	.000
	Inovasi*Tata Kelola	.000	.000	-.128	-1.447	.151

Sumber: data olahan

Tabel 7 diketahui bahwa nilai R^2 = 0,973. Ini berarti inovasi setelah ditambahkan dengan tata kelola mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 97,3%. Ini berarti pula terjadi peningkatan pengaruh sebesar 4,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata kelola memperkuat hubungan inovasi dengan kinerja UMKM. Namun, penguatan tersebut tidak signifikan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi sebesar 0,151 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi tata kelola memperkuat hubungan inovasi dengan kinerja UMKM secara signifikan ditolak. Hal ini dimungkinkan (1) temuan ini tidak dapat digeneralisir terhadap semua UMKM, akan tetapi temuan ini hanya berlaku untuk UMKM batik Jambi, dan (1) diduga kuat bahwa ada faktor lain yang turut berinteraksi dengan tata kelola ketika digunakan untuk mempengaruhi kinerja.

Tata kelola yang baik mensyaratkan adanya praktek manajemen yang efektif, akses modal yang besar, dan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dari pemilik UMKM. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa praktek tata kelola pada usaha Batik Jambi masih rendah. Hal ini terlihat dari skor yang diberikan responden semuanya di bawah 50%. Dengan kata lain, dalam hal UMKM batik Jambi, praktek tata kelola belum baik disebabkan masih rendahnya kesadaran pemilik usaha akan tata kelola sehingga tata kelola tidak berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel inovasi dan tata kelola terhadap kinerja UMKM. Namun variabel tata kelola belum mampu memoderasi pengaruh varibael inovasi terhadap kinerja UMKM Batik Jambi. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran pemilik usaha terhadap tata kelola sehingga belum berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. K., Maarif, M. S., & Raharja, S. 2017. Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Berbasis Olahan Ikan Di Indonesia: Suatu tinjaun. *Journal Industrial Services*, *3*(1).

Adisetiawan, R., 2017, Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 162-173

BPS Indonesia, 2025. Statistik Indonesia 2025.

BPS Provinsi Jambi. 2024. Provinsi Jambi dalam angka 2024.

Desmice, D., Yacob, S., & Lubis, T. A. 2022. An investigation of corporate governance, motivation, innovative behavior, and competitiveness on MSMEs performance. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *11*(5), 126–137.

Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Square: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit UNDIP.

Hasna, N. 2021. Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM. *Journal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, *17*(1), 713–719.

Komariah, N. S., Nursal, M. F., & Rianto, M. R. 2022. Pengaruh Inovasi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal di Kota Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 2247.

Le, D. V., Le, H. T. T., Pham, T. T., & Vo, L. Van. 2023. Innovation and SMEs performance: evidence from Vietnam. *Applied Economic Analysis*, *31*(92), 90–108.

Pratiwi, W. A., & Sulistyowati, R. 2020. Pengaruh Inovasi Produk dan Social

Media Marketing terhadap Sales Performance pada IKM Batik Gedog Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *8*(1), 681–687.

Simarmata, J. 2022. Efektivitas MSDM untuk melejitkan kinerja bisnis UMKM: bukti empriris dari industri batik Jambi, YPSMI.

Simarmata, J. 2023. Pengaruh Stimulus Inovasi terhadap Kinerja Inovasi dengan Kapabilitas Inovasi sebagai Mediator: Analisis Empiris Pada Industri Batik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 182.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta.

Śledzik, Karol. 2013. Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship. *SSRN Electronic Journal.*

Titisari, P. 2017. Peningkatan Kinerja Pengrajin Industri melalui Inovasi dan Kompetensi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 294–300.

Ulum, I., Ghozali, I., & Agus. 2014. Konstruksi Model Pengukuran Kinerja dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, *5*(3), 380–392.